Berkala Ilmiah Pendidikan
Volume 2 Nomor 3, November 2022
scidac plus

# PERAN GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV DI SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO

Lusiana Lusiana*, Zahratul Fitria, Tria Marvida, Badratun Nafis
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
lusi28ana@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi. Adapaun hasil dari penelitian ini yaitu guru merupakan figur utama dalam proses penerapan program pendidikan. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan maksimal. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas IV, diantaranya: membantu peserta didik dalam mempelajari berbagai hal yang belum mereka ketahui, guru PAI kelas IV juga berperan dalam memberikan latihan serta bimbingan kepada peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik, tak hanya itu peranan guru PAI juga dapat berupa pemberi nasihat, teladan, serta memberikan pengawasan baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan.
**Kata Kunci:** Guru PAI, Pembinaan Akhlak, Sekolah Dasar

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the role of PAI teachers in fostering morals in elementary school students. The type of research used is qualitative research. The data sources used are primary and secondary data. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis technique using triangulation. The results of this study are that teachers are the main figures in the process of implementing educational programs. So that the desired learning objectives can be achieved optimally. The role of the PAI teacher in moral development for grade IV students, including: helping students learn various things they do not know, the class IV PAI teacher also plays a role in providing training and guidance to students so that they have good morals, not only that their role PAI teachers can also be advisors, role models, and provide supervision both in the areas of knowledge and skills.*
***Keywords****:PAI Teacher, Moral Development, Elementary School*

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari dimensi pendididikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pada kondisi manusia menuju kearah yang lebih baik. Tak hanya itu islam merupakan salah satu agama yang menjelaskan pentingnya pendidikan bagi umat manusia. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai wahyu pertamanya. Urgensi dari pendidikan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, dengan demikian dapat dipahami bahwa ajaran dari agama islam berisikan akan nilai-nilai pada konsep pendidikan (Nafis at.al, 2022). Tetapi hal tersebut masih bersifat objektif, perlu adanya penjelasan melalui

pendekatan keilmuan, konsep, teori atau menggunakan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan paradigma keislaman agar hal tersebut dapat bersifat objektif. Karenanya dalam komponen pendidikan yang sangat penting dalam jalannya pendidikan adalah guru.

Selain ilmu pengetahuan yang dimiliki, guru haruslah memiliki sikap serta sifat keprofesionalan, dimana didalamnya terdapat kecapakan yang juga harus dimiliki, yaitu seperti bersikap fleksibel, terbuka, berdiri sendiri, tekun, peka, realistis, melihat kedepan, memiliki rasa ingin tahu, berekspresif dan dapat menerima diri. Tak hanya itu, guru juga dituntut agar memiliki empat standar kompetensi pendidikan, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan perofesional. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat diperoleh guru yakni melalui pendidikan profesi (Ngaini, 2022).

Adapun kompetensi yang begitu ditekankan kepada guru dalam hal pendidikan akhlak ialah kompetensi kepribadian. Setiap guru haruslah selalu menampakkkan kepribadian yang baik, walaupun pastinya guru memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Guru juga harus mampu menjaga wibawa serta citra yang ia miliki sebagai sosok pendidik yang selalu menjadi teladan bagi para siswanya. Tak hanya itu guru juga harus mampu mendidik serta mengajarkan berbagai perilaku yang terpuji kepada siswa, baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat. Hal tersebut merupakan tanggung jawab guru, dikarenakan guru merupakan salah satu objek percontohan bagi para siswa. Adapun peran sendiri dapat dikatakan sebagai aspek yang dinamis dalam aspek kedudukan atau status, yang apabila seseorang melaksanakan hak serta kewajiban yang ia emban, maka dapat dikatakan sebagai peranan (Ngaini, 2022).

Sebagai suatu contoh yang begitu nyata, nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan yang begitu sempurna. Nabi merupakan guru terbaik dalam mengajar, mendidik dan juga menunjukkan jalan kebenaran kepada umat manusia. Berdasarkan hal tersebut maka segala aktifitas yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini selalu disandarkan pada sikap yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW sebagai biang percontohan (Wahid at,al., 2022). Adapun segala ibadah yang dilakukan oleh umat manusia yang beragama islam tentunya bertujuan agar menjadikan umat manusia menjadi umat yang beriman dan berakhlak mulia. Dalam menanamkan akhlak, sebaiknya dilakukan dari sedini mungkin. Agar penanaman akhlak tersebut dapat merekat dalam diri anak hingga kapanpun (Surawan & Azzarkiyah, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melihat serta mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV SDN 3 Rukti Sediyo. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian tentang peran guru PAI dalam membina akhlak siswa yang autis, dengan hasil penelitian bahwa dalam konteks ini peran guru PAI sangat penting dalam konteks pembentukan akhlak anak autis, sehingga guru dapat berperan sebagai penunjuk, pengendali, pengarahan tingkah laku serta perbuatan siswa (Utari & Fathurrochman 2020, 75). Penelitian tentang peran guru PAI sebagai motivator dalam membentuk akhlak siswa, dengan hasil penelitian bahwa terbukti dengan upaya peran guru sebagai motivator maka dapat menjadikan kondisi sekolah kondusif, serta dapat membentuk perilaku siswa melalui berbagai program yang diterapkan (Faishol et al. 2021, 43). Penelitian tentang peran guru PAI dalam membentuk akhlak siswa di SMP N 18 Semarang, dengan hasil penelitian peran guru dalam membentuk perilaku siswa menggunakan berbagai cara ataupun metode diantaranya yaitu metode pembiasaan dan keteladanan (Navae 2019, 5). Penelitian tentang strategi guru PAI terhadap pembentukan akhlak siswa SDN 216 Dualimpoe, adapun hasil penelitiannya yaitu strategi yang digunakan guru PAI meliputi penyusunan RPP, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, dan evaluasi (Junaedi 2018, 89). Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak para objek kajiannya yaitu guru PAI dan Akhlak. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian serta lokasi penelitian.

## METODE

Di dalam penelitian ini adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya untuk memahami berbagai fenomena ataupun kejadian yang ada seperti persepsi, perilaku, tidakan dan yang lainnya (Moleong 2009, 6). Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Sumber data merupakan sumber yang dapat dimuungkinkan bagi seorang peneliti untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan (Mukhtar 2013, 107). Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan menguji keterpercayaan data dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan proses pengujian kebenaran data dalam penelitian kualitatif (Mukhtar 2013, 137). Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis (Sugiyono 2013, 274). Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengertian Guru PAI

Peran dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang dimiliki oleh sosok yang memiliki kedudukan dalam tatanan masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional 2001, 854). Peranan dapat dartikan sebagai pelaksanaan hak dan kewajiban tugas yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran  juaga dapat dimakanasi sebagai konsep akan hal-hal yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat (Hendropuspito 2006, 182).

Guru agama merupakan makhluk Allah yang memiliki cita-cita islami  yang didalam dirinya telah matang baik jasmaninya ataupun rohaninya dalam memenuhi kebutuhan perkembangan diri siswa. Guru agama tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga harus mampu memberikan nilai-nilai serta tata aturan islami kedalam diri siswa, agar segala hal yang dilakukan oleh siswa tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

Guru agama Islam merupakan seseorang yang memberikan pengajaran serta mendidik agama islam. yakni dengan cara membimbing, memberikan teladan, serta menuntun siswa menuju jasmani dan rohani yang baik.  Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan dari agama yang ingin di capai yaitu membimbing siswa agar menjadi beriman, berakhlak mulia, muslim sejati,teguh, berguna bagi masyarakat, agama dan Negara (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

### 2. Tugas Guru PAI

Guru PAI bertugas serta berkewajiban dalam membantu perkembanagan siswa sesuai dengan ajaran islam. Adapun tugas serta tanggung jawab guru PAI yang haruslah dilaksanakan ialah: a) guru haruslah memiliki rasa kasih terhadap siswa; b) guru tidak mengharapkan balas jasa akan tetapi ikhlas untuk mendidik siswa agar memperoleh ridha Allah; c) guru harus selalu memberikan nasihat kepada siswanya; dan d) guru harus mencegah perilaku tercela yang dilakukan oleh siswanya dengan cara yang tepat (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

Ahmad Tafsir mempetakkan tugas yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: a) harus mampu memahami siswa dengan menggunakan berbagai metode seperti wawancara, observasi serta metode lainnya; b) berupaya untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa; c) memberikan pemahaman akan tugas-tugas orang dewasa serta memperkenalkan berbagai keterampilan, serta keahlian agar siswa dapat memahamiya; d) selalu melakukan evalusai untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan sesuai dengan yang diharapkan; dan e) guru harus

memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensinya (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

### 3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan dapat dipahami sebagai upaya bantuan yang ditujukan kepada individu atau sekelompok orang dengan melakukan berbagai pembinaan, yang bertujuan untuk mengembangakan kemampuan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Akhlak dapat dirtikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Menurut istilah akhlak dapat dipahami sebagai suatu tatanan yang telah tertanam dalam diri individu sehingga memunculkan berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara ringan dan mudah tanpa adanya pemikiran serta pertimbangan (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

Berdasarkan pada pengertian pembinaan serta akhlak di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah suatu proses perbuatan atau tindakan dalam menanamkan nilai budi pekerti, tingkah laku dalam upaya memelihara akhlak pada siswa dari perkara yang tidak diharapkan.

### 4. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam proses pembinaan serta membentuk akhlak pada siswa tentu guru memiliki metode atau cara yang digunakan diantaranya (Abrori at,al., 2022):

a. Metode Keteladanan.

Keteladanan ialah perbuatan ataupun perilaku yang patut untuk ditiru ataupun di contoh oleh siswa dalam proses pendidikan akhlak. Dimana dengan menggunakan metode keteladanan maka siswa dapat meniru akan hal-hal positif yang dilakukan oleh guru agama. Karena sejatinya anak akan lebih cepat adalam menirukan perbuatan yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada disekitarnya.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan.

Dengan mendidik, melatih dan membiasakan siswa melalui berbagai latihan diharapkan dapat menjadikan siswa akan lebih mengerti serta memahami akan nilai-nilai positif dalam kehidupan. Adapun pembiasaan tersebut dapat dicontohkan dalam perilaku sehari-hari seperti melaksanakan sholat. Dimana dengan pembiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan dalam diri siswa.

c. Metode Cerita.

Metode cerita merupakan salah satu metode yang memiliki daya tarik yang begitu luar biasa dalam proses pembentukan akhlak siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya metode cerita siswa akan merasa terangsang dan penasaran tentang apa yang akan disampaikan oleh gutu. Sehingga siswa dapat lebih fokus dalam mendengarkan berbagai nilai-nilai yang disampaikan oleh guru melalui cerita.

d. Metode Mauidzah (Nasihat).

Nasihat juga merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam pembinaan serta pembentukan akhlak bagi siswa. Dikarenakan nasihat merupakan sebuah peringatan atas kebaikan dan kebenaran yang dapat menjadikan pendengarnya merasa tersentuh hatinya. Sehingga mereka akan merasa bahwa apa yang dikatan oleh penasihat itu memanglah benar adanya. Dalam pemberian nasihat haruslah menggunakan kata-kata yang dapat menyentuh hati agar dapat mengarahkan siswa ke arah kebaikan.

e. Metode Pahala dan Sanksi.

Metode ini merupakan metode yang didalamnya berisikan janji, harapan serta ancaman. Seperti halnya guru memberitahukan kepada siswa bahwa Allah SWT telah

menciptakan adanya surga dan neraka. Dengan diciptakannya surga dan neraka tersebut Allah berjanji akan mengancam hambanya yang berbuat buruk akan dimasukkan kedalam neraka-Nya (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

5. **Analisis Peran Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sekolah Dasar Kelas IV SDN 3 Rukti Sediyo.**

Guru PAI sejatiya berperan pembimbing dalam upaya memberikan arahan para siswanya menuju arah yang positif dan lebih baik. Hal ini jelaskan dalam firman Allah dalam QS. An-Nahl (16): 43 sebagai berikut:

Artinya: "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".

Berdasarkan dari arti ayat di atas, dapat diketahui bahwa guru PAI memiliki peranan yang begitu penting dalam mendidik, membimbing serta mengarahkan para siswanya, yang mana guru juga memiliki peran yang penting dalam rangka penerapan atau penanaman akhlak terpuji. Peran sendiri merupakan tugas yang harus ditunaikan. Adapaun peran guru sebagai seorang tenaga kependidikan yakni harus mempu mengajarkan berbagai kemampuan serta keterampilan seperti membaca, menulis serta berbagai pengetahuan tentang akidah, ibadah serta akhlak.

Pada proses pendidikan akhlak terhadap siswa, guru memiliki berbagai peranan seperti halnya yang di kemukakan oleh E. Mulyasa, diantaranya: guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, model dan teladan; dan sebagai pengawas (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

Adapun guru merupakan figur utama dalam pengimplementasian program pendidikan di sekolah, tentunya mempunyai peran yang amat besar dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319). Berikut merupakan indikator dari peran guru yang perlu dimiliki:

a. Guru harus dapat berperilaku sesuai dengan norma hukum, agama, sosial dan budaya;
b. Guru mampu menampilkan pribadinya sebagai individu yang memiliki kepribadian yang berakhlak mulia serta dapat menjadi teladan bagi siswanya dan masyarakat;
c. Guru harus dapat menampilkan dirinya sebagai sosok yang mantap, stabil, dewasa, arif serta berwibawa (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

Adapun bentuk dari peran guru PAI dalam membina akhlak pada siswa kelas IV SDN 3 Rukti Sediyo berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Peran Guru PAI dalam Mendidik dan Mengajar Siswa Agar Berakhlakkul Karimah

Sebagai seorang pendiidk, guru PAI merupakan agen percontohan dan dijadikan panutan bagi para siswanya. Oleh karenanya guru harus memiliki kuatias yang unggul dalam dirinya yang meliputi tanggung jawab, memiliki kewibawaan, bersikap mandiri, serta disiplin. Agar dapat mendidik dan juga mengajar dalam komponen ranah pengetahuan, afeksi dan juga keterampilan (Lutfi & Adi, 2022).

Guru PAI klas IV membantu siswanya yang sedang berproses untuk mempelajari berbagai hal yang belum diketahui. Guna membentuk serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa guru PAI harus berupaya keras dalam melakukan berbagai cara agar hal tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran guru PAI mengajarkan kepada siswa kelas IV akan nilai-nilai luhur, serta budi pekerti. Diantaranya mengajarkan sikap jujur, sopan

santun, hormat kepada yang lebih tua, disiplin dan rajin belajar. Dalam hal ini guru PAI selalu mengajarkan siswanya dengan penuh kesabaran agar berbagai nilai yang disampaikan oleh guru PAI dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

b. Peran Guru PAI dalam Membimbing dan Melatih Siswa Agar Berakhlakkul Karimah

Guru PAI juga berperan dalam pemberian bimbingan serta peltihan kepada siswa akan hal-hal yang bersifat positif. Guru PAI melakukan hal tersebut dengan cara menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan pada siswa kelas IV. Dimana para sisiwa selalu dibiasakan guru agar selalu melakukan hal-hal seperti selalu bersalaman dengan dengan guru ketika akan masuk kelas, hormat, rajin belajar, dan bersikap jujur. Sejatinya memdidik siswa dengan memberikan pelatihan serta pembiasaan merupakan cara jitu agar apa yang disampaikan oleh guru PAI dapat dipahami serta dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupannya. Pembiasaan sendiri merupakan suatu proses penanaman kebiasaan (Lutfi & Adi, 2022).

Contohnya apabila seseorang ingin agar dirinya menjadi sosok yang pemurah, tentunya dia harus membiasakan dirinya menjadi sosok yang pemurah pula. Karena secara tidak langsung dengan pembiasaan akan tertanam dalam diri dan hati siswa sehingga apa yang dilakukan merupakan suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

c. Peran Guru PAI Sebagai Penasihat bagi Siswa

Sebagai sosok penasihat bagi siswa kelas IV, guru PAI melaksanakan hal tersebut yakni dengan cara memberikan berbagaia nasihat kepada siswa akan hal-hal yang baik. Nasihat tersebut biasanya guru berikan apabila terdapat siswa yang melakukan suatu kesalahan. Metode pendidikan akhlak dengan memberikan sebuah nasihat tentunya akan sangat bermanfaat dalam menjelaskan kepada siswa tentang hal-hal yang baik (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319). Dapat dipahami bahwa nasihat merupakan penjelasan akan kebenaran yang bertujuan untuk menghindarkan sesorang yang diberikan nasihat dari berbagai bahaya. Serta bertujuan untuk menunjukkan ke arah yang lebih baik.

d. Guru PAI Berperan Sebagai Model atau Teladan Bagi Siswa

Setiap siswa tentunya berharap bahwa gurunya dappat menjadi sosok yang dapat dijadikan agen percontohan dalam kebaikan. Keteladanan merupakan salah satu perbuatan yang tentunya patut ditiru serta dicontoh dalam proses pendidikan. Siswa akan cenderung meneladani pendidiknya jika pendidiknya memiliki metode yang dapat menarik perhatian siswa. Oleh karenanya perilaku seorang pendidik haruslah sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakar, model atau "metode keteladanan dapat diartikan sebagai suatu metode pendidikan Islam dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, agar ditiru dan dilaksanakan" (Lutfi & Adi, 2022).

Keteladanan ialah salah satu model ataupun contoh dalam proses pendidikan. Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik umatnya berpusat pada suatu kunci, yaitu kemampuannya memberi contoh kepribadian yang mulia ditengah-tengah para sahabatnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Ahzab (33):21.

Artinya; "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."

Nabi menjadi suri tauladan terbaik seperti halnya yang telah dijelaskan dalam firman Allah di atas. Dimana memang nabi dijadikan sebgai panutan umat islam dalam hal berperilaku dan yang lainnya. Begitupun dengan guru PAI harus berusaha agar menjadi uswatun hasanah

bagi siswa kelas IV, artinya dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi siswanya, meskipun diketahui bahwa tidak mungkin bisa sama seperti nabi. Namun setidaknya, harus berusaha ke arah yang baik yakni seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

e. Peran Guru PAI Sebagai Pengawas

Guru PAI haruslah menjadi sosok yang dapat memberikan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman. Oleh karenanya peran guru PAI sebagai figur pengawasan merupakan metode yang mencurahkan perhatian secara penuh dan mengikuti perkembangan siswa dalam aspek akidah dan moral, memantau kesiapan mental dan sosial siswa serta mendampingi anak dalam berbagai situasi lingkungan sosialnya (Pringgar and Sujatmiko 2020, 319).

Para guru PAI dalam merealisasikan peran pengawasannya, dapat dilakukan dengan upaya memperhatikan sifat-sifat yang ada dalam diri siswa kelas IV. Diantaranya sifat kejujuran, keamanahan, dan sifat menjaga lisan. Sebagai sosok pengawas, guru PAI juga harus fokus dalam menanamkan dalam jiwa siswa tentang suatu perasaan bahwa Allah selalu mengawasi apapun yang dilakukan oleh makhluuk-Nya. Serta menanamkan rasa takut kepada Allah, dengan demikian siswa akan mampu memahami apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa diharapkan menjadi anak yang baik akhlaknya.

## KESIMPULAN

Guru PAI sejatiya berperan pembimbing dalam upaya memberikan arahan para siswanya menuju arah yang positif dan lebih baik sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang ingin di capai yaitu membimbing siswa agar menjadi muslim sejati, beriman, beramal sholeh, berakhlak mulia, teguh, berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Pembinaan akhlak merupakan suatu proses perbuatan ataupun tindakan dalam penanaman nilai budi pekerti, dan tingkah laku dalam upaya menjaga akhlak pada siswa dari hal-hal yang tidak diharapkan. Adapun bentuk dari peran guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas IV SDN 3 Rukti Sediyo yaitu: peran guru PAI dalam mendidik dan mengajar siswa agar berakhlakkul karimah, membimbing dan melatih siswa agar berakhlakkul karimah, sebagai penasihat bagi siswa, sebagai model atau teladan bagi siswa dan sebagai pengawas bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA


Abrori, M. S., Wicaksono, Y., & Tripitasari, D. (2021). System Approach and Design Models of PAI Learning: Pendekatan Sistem Dan Model-Model Desain Pembelajaran PAI. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *1*(2), 111–124. https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.1589

Bafadhol, Ibrahim. 2017. "Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam." *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2). http://dx.doi.org/10.30868/ei.v6i12.178

Darojah, St. 2016. "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1 (2). https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/JPM/article/view/1216

Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Google Scholar

Fadilah, L., & Wijaya, A. (2022). PAI Teacher's Strategy In Developing Student's Emotional Intelligence. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *2*(1), 29–47. https://doi.org/10.25217/cie.v1i2.2145

Faishol, Riza, Muhammad Endy Fadlullah, Fathi Hidayah, Ahmad Aziz Fanani, and Yasmin Silvia. 2021. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di

MTs An-Najahiyyah." *JPPKn (Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 5 (2): 43–51. https://doi.org/10.36526/jppkn.v6i1.1657

Hidayat, Nur. 2013. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Google Scholar

Jamaludin, Dindin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia. Google Scholar

Junaedi, Muhammad. 2018. "Strategi Guru PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik SDN 216 Dualimpoe Kecamatan Maniangpajo Kabupaten Wajo." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Google Scholar

Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. Google Scholar

Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. Google Scholar

Nafis, B., Lusiana, L., & Hidayat, N. (2022). Ethics of Educators and Students in Islamic Education Perspective. Journal of Contemporary Islamic Education, 2(2), 103-120. https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2489

Namin, Nurhasanah. 2015. *Kesalahan Fatal Keluarga Islami Mendidik Anak*. Jakarta: Kunci Iman. Google Scholar

Navae, Miss Fuseyah. 2019. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 18 Semarang." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Google Scholar

Ngaini, F. N. (2022). Educational Planning Through Sharia Insurance for Gold Generation of Indonesia in 2045. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *2*(2), 131-146. https://doi.org/10.25217/jcie.v2i2.2578

Pringgar, Rizaldy Fatha, dan Bambang Sujatmiko. 2020. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-Edu* 5 (1). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/it-edu/article/view/37489

Purwanto, Yedi. 2015. "Analisis Terhadap Metode Pendidikan Menurut Ajaran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 13 (1). Google Scholar

Shabir, M. 2015. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru." *Auladuna* 2 (2). Google Scholar

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. Google Scholar

Surawan, S., & Arzakiah, A. (2022). Efforts to Improve PAI Learning Through The Critical Thinking Model. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *2*(1), 15–28. https://doi.org/10.25217//cie.v1i2.2004

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. Google Scholar

Utari, Lia, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman. 2020. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (1): 75–89. http://repository.iaincurup.ac.id/696/

Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta. Google Scholar

Wahid, A., Arifin, M. Z., & Adawiyah, R. (2022). Values of Moral Education in The Story of Hijrah Prophet Muhammad SAW. *Journal of Contemporary Islamic Education*, *2*(1), 75–88. https://doi.org/10.25217/cie.v2i1.2198

Yusuf, Syamsu, dan Nani M. Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Google Scholar

Zuhairini. 2010. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Google Scholar